

## Table Of Content

<b>Journal Cover</b> .....	2
<b>Author[s] Statement</b> .....	3
<b>Editorial Team</b> .....	4
<b>Article information</b> .....	5
Check this article update (crossmark) .....	5
Check this article impact .....	5
Cite this article .....	5
<b>Title page</b> .....	6
Article Title .....	6
Author information .....	6
Abstract .....	6
<b>Article content</b> .....	7

ISSN 2598-991X (ONLINE)

**IJEMD**



**INDONESIAN  
JOURNAL OF  
EDUCATION  
METHODS  
DEVELOPMENT**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

## Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

## EDITORIAL TEAM

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

## Article information

### Check this article update (crossmark)



### Check this article impact <sup>(\*)</sup>



### Save this article to Mendeley



<sup>(\*)</sup> Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

**Analysis of the Utilization of E-bookcases as Learning Resources  
Reference**

*Analisis Pemanfaatan E-bookcase sebagai Referensi Sumber Pembelajaran*

**Ainun Marifah, ainunmarifah09@gmail.com, (0)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

**Machful Indra Kurniawan, machfulindra.k@umsida.ac.id, (1)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

<sup>(1)</sup> Corresponding author

**Abstract**

This research is an analysis research on the use of E-bookcase as a reference for learning resources. The purpose of this study is to find out how to use E-bookcase in online learning as a reference for learning resources and the obstacles encountered when using E-bookcase. This study uses descriptive qualitative research methods. The result of this research is the use of this E-bookcase is carried out during online learning. The teacher gives the E-bookcase link to students through the class WhatsApp group, then the link is opened during the zoom. The features in this application are also diverse and the appearance is very attractive so that it increases learning motivation and student grades even though it is only 1 point. The use of this E-bookcase increases student references and increases knowledge. In the use of this E-bookcase the obstacles encountered are not so many. There are only a few students who still do not understand the use of E-bookcases and the internet network is less stable to use E-bookcases.

Published date: 2022-11-21 00:00:00

## Pendahuluan

Sumber pembelajaran adalah salah satu komponen yang harus ada dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu sumber pembelajaran adalah buku pelajaran. Selain menjadi sumber pembelajaran buku juga sebagai referensi ilmu pengetahuan yang harus didapatkan peserta didik. Akan tetapi masih banyak sekolah yang belum menyediakan buku pembelajaran yang cukup kepada peserta didik. Ini dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak dengan jumlah buku, atau kurangnya fasilitas penunjang seperti perpustakaan di sekolah. Bisa juga karena referensi buku kurang beragam sehingga siswa kurang memiliki referensi buku yang cukup. Berdasarkan hal tersebut sebagai seorang guru perlu adanya menginovasi sumber pembelajaran untuk peserta didik supaya peserta didik memiliki banyak referensi buku pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi yang berkembang sangat pesat saat ini, menjadi pemikiran yang inovatif dalam permasalahan kurangnya referensi buku pembelajaran pada peserta didik. Dengan adanya teknologi peserta didik mampu menambah referensi buku pembelajaran yang tidak mereka dapatkan di sekolah. Dengan demikian ilmu pengetahuan yang didapat peserta didik menjadi lebih banyak lagi. Seperti halnya pemanfaatan aplikasi E-bookcase dalam pembelajaran daring.

Menurut [1], A simplified library-type system was developed, and the site is now known as the Bookcase. The Bookcase is divided into 'shelves', each shelf holding modules on a specific topic. The Bookcase contains all modules, including those available for use, under review, or in development. *E-bookcase*

adalah sebuah rak buku digital dimana didalamnya terdapat berbagai macam buku elektronik yang bisa diakses dengan mudah dan gratis. *E-bookcase* ini memiliki tampilan yang menarik dan juga fitur-fiturnya yang beragam. Tidak hanya teks dan gambar tetapi juga buku elektronik yang ada di *E-bookcase* bisa berai audio dan juga video. Disini peneliti menganalisis inovasi seorang guru di SDN Trompo Asri 1 khususnya di kelas 6, yang memanfaatkan teknologi melalui internet dengan menggunakan aplikasi *E-bookcase*. Pemanfaatan *E-bookcase* ini dilakukan pada saat pembelajaran daring pada masa pandemi, diharapkan bisa menambah referensi buku pembelajaran peserta didik.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh [2], dengan judul "Peranan *E-book* Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) Mahasiswa FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa lebih memilih membaca berita yang tidak benar daripada membaca informasi menambah wawasan ilmu pengetahuan. Padahal dengan adanya E-book dapat membantu mahasiswa memahami materi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh [3], dengan judul "Analisis Kebutuhan *E-book* Untuk Menstimulus Berfikir Kreatif". Menunjukkan hasil penggunaan model pembelajaran based learning dengan sumber belajar menggunakan E-book mampu menstimulus keterampilan berfikir kreatif peserta didik.

Dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, dan juga keberhasilan penelitian-penelitian sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaiman pemanfaatan E-bookcase dalam pembelajaran daring sebagai referensi sumber belajar?", Dan "Apa saja hambatan-hambatan yang dijumpai pada saat pemanfaatan *E-bookcase* dalam pembelajaran daring sebagai referensi sumber belajar?". Penelitian ini penting dilakukan supaya memahami pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran salah satunya sebagai referensi sumber pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *E-bookcase* dalam pembelajaran daring dan juga hambatan apa saja yang dijumpai pada saat pemanfaatan *E-bookcase* dalam pembelajaran daring.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi [4].

Kualitatif deskriptif adalah metode yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realita yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu dipermukaan sebagai suatu ciri, karakteristik, sifat, model, tanda, atau gambar tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu [5].

Penelitian ini Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut [6] ada 4 tahap analisis data yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 6 dan juga kepala sekolah di SDN Trompo Asri 1, Jabon. Settingnya di SDN Trompo Asri 1, kecamatan Jabon, kabupaten Sidoarjo.

## Hasil dan pembahasan

Di bab ini peneliti akan memaparkan apa saja yang didapatkan pada saat penelitian dengan tahap observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 6 dan juga kepala sekolah. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut sebagai berikut:

## 1. Pemanfaatan *E-bookcase* dalam pembelajaran daring sebagai referensi sumber belajar

### A. Pemanfaatan *E-bookcase*

*E-bookcase* dimanfaatkan dalam pembelajaran daring. Pemanfaatan *E-bookcase* ini dilakukan oleh salah satu guru yaitu guru kelas 6. Dimulai pada saat pertengahan semester karena memang pada saat itu pembelajaran tatap muka ditiadakan sehingga siswa harus belajar dirumah dengan metode pembelajaran daring. Oleh karena itu dibutuhkan inivasi yang kreatif dalam pembelajaran supaya peserta didik tidak bosan dan termotivasi dalam belajar.

*E-bookcase* ini adalah sebuah aplikasi yang dibuka menggunakan web tanpa harus di download terlebih dahulu. Aplikasi ini gratis tanpa ada biaya berlangganan dan mudah di distribusikan. Hanya dengan jaringan internet yang meamadaai bisa menggunakan *E-bookcase* dimanapun dan kapanpun. Untuk pemanfaatannya dalam pembelajaran, guru membagikan link *E-bookcase* kepada peserta didik melalui grup WhatsApp kelas kemudian

dibuka secara bersama. Sebelumnya guru juga membagikan tutorial membuka dan mengaplikasikan *E-bookcase* terlebih dahulu supaya perserta didik memahami dan tidak ada kendala dalam pengaplikasiannya. pemanfaatan aplikasi e-book untuk membuat bahan ajar yang dapat diakses peserta didik kapanpun terutama pada saat pembelajaran daring [7].

Pembelajaran daring yang dilakukan biasanya juga menggunakan aplikasi zoom bersamaan dengan membuka aplikasi *E-bookcase* tersebut. Melalui zoom peserta didik bisa langsung melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari. Terkadang ada pemberian tugas dengan menggunakan *E-bookcase* kemudian tugas tersebut difoto dan dikirimkan ke guru kelas.

### B. *E-bookcase* sebagai referensi sumber pembelajaran.

Optimalisasi hasil belajar dapat dilihat tidak hanya dari sumber belajar (output) namun juga dilihat dari proses interaksi siswa dengan berbagai macam sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar [8]. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sumber belajar snagan lentibg dalam sebuah prose pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik harus memiliki banyak referensi sumber pembelajaran. Sumber pembelajaran tidak hanya buku cetak saja tetapi non cetak juga bisa dimanfaatkan sebagai referensi sumber pembelajaran. Seperti halnya aplikasi *E-bookcase* yang dimanfaatkan dalam pembelajaran oleh guru kelas 6 di SDN Trompo Asri 1.

*E-bookcase* berisi beberapa rak buku, seperti perpustakaan digital, terdiri dari rak buku namun lebih disederhanakan. agar siswa dapat memperluas serta memperdalam pemahamannya terhadap materi yang dipelajari yang dibuat, dikembangkan, dan dijalankan dengan menggunakan bantuan sistem komputer dan didukung dengan internet. Perpustakaan digital dapat diartikan sebagai koleksi atau kumpulan bahan pustaka dalam bentuk elektronik [2]. anak-anak bisa memilih referensi buku ysesuai dengan buku yang ada di rak tersebut. *E-bookcase* diakses menggunakan web dan dibantu oleh internet, yang merupakan sebuah rak buku sebagai wadah atau tempat untuk membuka *e-book* atau buku elektronik.

Pemanfaatan *E-bookcase* ini adalah ide yang dikemukakan karena terbatasnya buku yang dibagikan sekolah kepada peserta didik yang jumlah peserta didiknya lebih banyak dari pada buku yang ada. Apalagi pada saat itu pemerintah menganjurkan pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran dirumah atau daring. *E-bookcase* ini mampu menambah referensi sumber pembelajaran peserta didik karena didalamnya terdapat buku elektronik atau *E-book* yang beragam. *E-book* didedikasikan bagi mereka, para pembaca media elektronik atau perangkat *e-book* baik melalui komputer atau bisa juga melalui ponsel yang dapat digunakan untuk membca buku elektronik ini. *E-book* termasuk buku yang dipublikasikan, sehingga dapat dibaca oleh komputer dan peralatan elektronik lainnya. [9]. Selain itu didalamnya juga berisi video, audeo, dan juga gambar. Dengan demikian *E-bookcase* ini bias dikatakan sebagai sumber belajar audio visual.

## 2. Hambatan-hambatan yang dijumpai pada saat pemanfaatan *E-bookcase* dalam pembelajaran daring sebagai referensi sumber belajar

### A. Efisiensi penggunaan *E-bookcase*

*E-bookcase* berisi rak buku yang didalamnya terdapat buku-buku elektronik atau *E-book* pembelajaran. Fitur yang ada dalam aplikasi ini sangat beragam dan juga tampilannya yang menarik sehingga peserta didik tertarik dalam menggunakan *E-bookcase*. Peserta didik bahkan menyukai pembelajaran daring menggunakan *E-bookcase* daripada menggunakan buku cetak biasa. Aplikasi *E-bookcase* ini bisa disebut juga sebagai perpustakaan digital karena tampilannya yang seperti perpustakaan namun cara pengoperasian dan juga sistemnya yang berbeda.

Peserta didik sangat antusias ketika pembelajaran menggunakan aplikasi *E-bookcase* ini. Mereka membaca buku elektronik yang berada di *E-bookcase* dengan semangat bahkan mereka membaca sampai pada halaman akhir yang belum disampaikan materinya oleh guru. Bagi mereka aplikasi *E-bookcase* adalah aplikasi yang baru didengar, karena memang aplikasi ini belum pernah dipakai atau digunakan di sekolah tersebut. Antusias tersebut sangan memotifasi belajar peserta didik. Proses belajar mengajar juga menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Apalagi pemanfaatan *E-bookcase* ini dilakukan pada pembelajaran daring yang membutuhkan ide-ide yang kreatif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Aplikasi *E-bookcase* ini mampu menambah nilai peserta didik meskipun hanya 1 angka misalkan sebelum menggunakan *E-bookcase* nilai siswa 7 dan setelah menggunakan *E-bookcase* nilai siswa menjadi 8. Pengaruh positif yang miliki siswa disebabkan karena penggunaan *e-book* sebagai sumber belajar mandiri memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses



belajarnya tanpa bergantung dari penjelasan guru [10]. Pemanfaatan aplikasi E-bookcase juga untuk menambah referensi sumber belajar peserta didik, karena disekolah tersebut masih kurang dalam persediaan buku pembelajaran cetaknya. Buku elektronik yang ada di dalam *E-bookcase* juga tidak sama dengan yang ada di sekolah dan terbitan dari Kemendikbud. Penggunaan aplikasi E-bookcase dalam pembelajaran dan juga sebagai referensi sumber belajar ini dirasa cukup efisien, karena dari pemanfaatan E-bookcase ini siswa jadi termotivasi untuk belajar dan ini juga mempengaruhi nilai yang didapat siswa. Hal ini mengacu pada pendapat [11] Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila anak didik yang kurang motivasi interinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik, agar anak didik termotivasi belajar.

B. Kendala yang dialami saat pemanfaatan *E-bookcase*.

Meskipun demikian pemanfaatan *E-bookcase* ini juga memiliki kendala meskipun tidak banyak yaitu:

1. Jaringan internet yang kurang stabil. Aplikasi *E-bookcase* menggunakan internet untuk membukanya sehingga memerlukan jaringan internet yang cukup dan stabil meskipun aplikasi ini tidak memerlukan kuota yang besar.
2. Masih ada siswa yang kurang memahami penggunaan *E-bookcase*. Ada beberapa siswa yang masih belum memahami penggunaan *E-bookcase* meskipun guru sudah membagikan tutorial, namun karena *E-bookcase* baru pertama kali dimanfaatkan di sekolah tersebut sehingga perlu adanya bimbingan dalam pengaplikasiannya.
3. Orang tua yang kurang mendukung. Masih ada beberapa orang tua yang mengeluh karena biaya pengeluaran untuk membeli kuota internet yang sedikit bertambah. Namun ada juga orang tua yang senang karena tidak perlu membeli buku cetak lagi.

Kepala sekolah mengatakan bahwa sekolah sudah memberikan kuota gratis sebanyak 2 kali untuk guru dan siswa sebesar 20 ribu rupiah dan juga ada salah satu anggota DPRD yang membagikan kuota internet gratis kepada siswa dan guru. Dari pernyataan kepala sekolah tersebut beberapa hambatan sudah ditangani.

Adapun kekurangan dan kelebihan *E-bookcase* adalah

1. Mudah dibuka dan digunakan.
2. Mudah dibawa kemana-mana.
3. Tampilannya yang menarik dan beragam.
4. Aplikasi gratis tanpa biaya berlangganan.
5. Harus memiliki jaringan internet yang cukup dan stabil.
6. Tidak bisa dicoret-coret.

Harapan kedepannya *E-bookcase* bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran oleh semua guru yang ada di sekolah tersebut. Tentunya dengan bantuan penyuluhan dan pendemonstrasian aplikasi *E-bookcase* oleh guru yang sudah memanfaatkan *E-bookcase* sebelumnya. Kedua orang tua atau wali murid juga bisa mendukung sepenuhnya pemanfaatan *E-bookcase* dalam pembelajaran ini.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dan hasil analisis data yang sudah di ulas sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

*E-bookcase* dimanfaatkan pada saat pembelajaran daring berlangsung. Pemanfaatan ini sebagai inovasi referensi sumber pembelajaran. Dalam pemanfaatannya guru membagikan link *E-bookcase* kepada siswa melalui grup WhatsApp kelas, yang sebelumnya guru membagikan tutorial penggunaan *E-bookcase* terlebih dahulu kepada peserta didik. Biasanya juga pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom untuk tanya jawab dan penugasan. *E-bookcase* ini memiliki banyak fitur sehingga menarik perhatian peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar dan membac buku elektronik yang ada di dalam *E-bookcase*. Nilai siswa juga mengalami kenaikan meskipun hanya 1 angka saja dari sebelumnya. Hambatan yang dijumpai pada saat pemanfaatan *E-bookcase* tidaklah banyak, hanya jaringan yang kurang stabil, ada beberapa siswa yang masih belum memahami *E-bookcase*, dan juga orang tua yang kurang mendukung. Namun hambatan tersebut suda diatasi dengan baik. Harapan kedepannya *E-bookcase* bisa dimanfaatkan oleh semua guru yang ada di sekolah tersebut dalam pembelajaran.

## References

1. Angel, P. Lewis, R. A digital 'bookcase' as a mechanism for ongoing acces to resource for improved student experience. Volume 41. Higher education research and development society of australasia inc. 2018.
2. Sinaga, Yuni, A. Peranan e-book sebagai sumber belajar dalam meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan (civic knoeledge) mahasiswa fkip umsu tahun akademik 2019/2020. In skripsi. 2019.
3. Putranti, Sagita. Suparman. Analisis kebutuhan e-book untuk menstimulus berfikir kreatif. Volume 1. Universitas ahmad dahlan, yogyakarta. 2019.
4. Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung. 2011.
5. Burhan Bungin. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua.

Jakarta: Kencana. 2017.

6. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J.. Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. SAGE Publications, Inc. 2014
7. Fitriyani, P. Dkk. . Pelatihan pembuatan buku elektronik (e-book) dengan aplikasi flipbook bagi guru sekolah menengah. Communityeducation engagement journal. 2021
8. Sanjaya, Wina. Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran. Kencana Prenadamedia Group. Rawamangun - Jakarta. 2008.
9. Fauziah, Dyah. Anistyasari, Yeni. Studi Literatur Pengaruh Implementasi Media E-book Terhadap Motivasi Belajar Respon Siswa Pada Pendidikan Tinggi. Vol.05 No.1. Jurnal IT-EDU. 2020. [8] Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung. 2016.
10. Suryani, Ela. Silfiana, Ika. Pemanfaatan E-book Sebagai Sumber Belajar Mandiri Bagi Siswa SMK/MA. Vol.2 No.3. Internasional Journal Of Community Service Learning. 2018.
11. Izza, Aqidatul. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-book (Flip Book Maker) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 39 Surabaya. In Skripsi.